

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**MARIA AQLUSIA LUSYANE SAVER**  
**2010310281**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

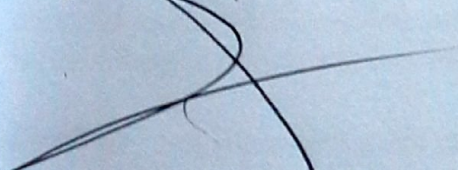
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maria Aqlusia Lusyanne Saver  
Tempat, Tanggal Lahir : Lela. 15 Maret 1991  
N.I.M : 2010310281  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Audit  
Judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

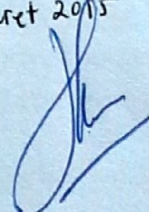
Dosen Pembimbing

Tanggal: 14 April 2015

  
(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA)

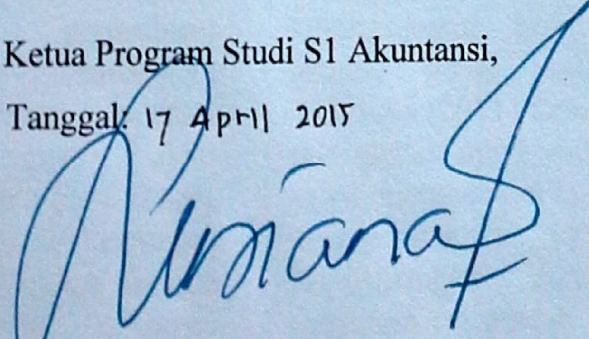
Co. Dosen Pembimbing

Tanggal: 31 Maret 2015

  
(Nur'aini Rokhmania, S.E., Ak., M.Ak)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal: 17 April 2015

  
(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si)

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**Maria Aqlusia Lusyane Saver**  
STIE Perbanas Surabaya  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya  
Email : [mayssaver@gmail.com](mailto:mayssaver@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Going concern audit opinion is an opinion in the form of paragraphs modifications, auditors, expressed doubt whether the company can survive in business. This opinion indicates that the auditor's assessment of risk clients are not able to stay in business. This research aims to examine the acceptance audit opinions going concern that can be described to observe company size, profitability, solvability, and growth. Samples obtained by using this method purposive sampling data for this study consists of information from consolidated financial manufacturing companies listed in the Indonesia stock exchange during the same four years from 2009 to 2012, and the result is 19 samples companies. This research techniques multiple regression analysis logistics. This research is that the variable size a company is measured use (Ln) of total assets ratio significantly affect negative opinions about the reception audit going concern, which is measured use variable profitability return of total assets significantly affect negative opinion about the reception audit going concern, solvability variable which is in a benchmark use debt to assets ratio significantly affect positive opinions about the reception audit going concern, and the company's growth which is measured use ratio sales not significantly affect opinions about the reception audit going concern.*

*Keywords : going concern audit opinion, company size, profitability, solvability, and growth*

## **PENDAHULUAN**

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. Pada saat investor melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan karena asumsi *going concern* berhubungan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka entitas tersebut dapat dikatakan bermasalah.

Keberadaan entitas bisnis dalam suatu lingkungan ekonomi dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. Menurut Ira Kristiana (2011) Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertimbangan auditor dalam situasi semacam ini adalah bahwa klien mungkin tidak dapat meneruskan operasinya atau memenuhi kewajibannya selama periode yang wajar yaitu tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan

agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Warnida2011). Ditambah lagi dengan banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang terjadi belakangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (1988) yang di kutip dalam Warnida (2011) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

Kelangsungan hidup perusahaan juga di dukung oleh beberapa faktor dari eksternal perusahaan yang tidak secara langsung menimbulkan beberapa masalah pada perusahaan. Krisis yang di alami Eropa dan Amerika juga membawa dampak pada menurunnya perekonomian pada sektor keuangan dan perdagangan di Indonesia pada tahun 2009-2012 yang mengakibatkan indikasi seperti pelemahan rupiah, Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan menipisnya likuiditas valuta asing serta nilai tukar rupiah akan mengalami sedikit pelemahan, hal ini disebabkan krisis ekonomi global akan membuat kinerja impor lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor. Dalam hal ini opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan pada saat berinvestasi. Oleh karena itu, opini auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor sebagai bahan tolak ukur mengambil keputusan. Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit (*Going Concern Audit Report*) (Warnida 2011).

Ukuran perusahaan menurut Warnida (2011) merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu besar atau kecil perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif, memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan. Siregar dan Rahman (2012) Menemukan bukti terdapat hubungan yang signifikan negatif antara ukuran perusahaan *auditee* dengan penerimaan opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006:107 dalam Christian Sutedja 2010). *Return on Assets* (ROA) mengukur seberapa efektif manajemen menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia (Gitman, 2003:65) dalam Christian Sutedja (2010). ROA dihitung dengan membandingkan *net income* dengan *total assets*. ROA menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang tersedia secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan.

Rasio Solvabilitas dalam Christian Sutedja (2010) merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang adalah tidak solvabel sehingga kemungkinan harus direstrukturisasi dan yang sering terjadi setelah direstrukturisasi adalah perusahaan menjadi bangkrut. Oleh karena itu untuk menghindarinya adalah dengan memprediksi bahaya keuangan jauh sebelumnya agar tidak menderita kerugian investasi. Solvabilitas diukur dengan *debt*

*toassets ratio* yang membandingkan *total liabilities* dengan *total assets*.

Pertumbuhan perusahaan dalam Setyarno dan Faisal (2006) diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan penelitian yang dilakukan oleh Chirtian Sutedja (2010) membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Jensen dan Meckling (1976) dalam Siregar dan Rahman (2012) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

### **Pengertian Audit**

*Auditing* adalah pemeriksaan obyektif atas laporan keuangan yang disiapkan oleh perseroan, persekutuan atau firma, perusahaan perorangan atau badan usaha lain (Susanto dan Aquariza 2012). *Auditing* atau pemeriksaan bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi laopran keuangan perusahaan karena tujuan akhir *auditing* adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (Sukrisno Agoes & Jan Hoesada, 2012 : 44)

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2013:105). Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang dibuat oleh manajemen yang menjadi sumber informasi, dan dapat bermanfaat bagi pengguna, yang menggambarkan mengenai kondisi perusahaan sebagai hasil dari berbagai kegiatan operasi perusahaan dan disusun dalam sebuah laporan pada setiap akhir periode tertentu.

### **Opini Audit**

Siregar dan Rahman (2012) mengatakan bahwa Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha, serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Inilah yang menjadi alasan kenapa auditor diminta untuk mengevaluasi atas kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu.

### **Going Concern**

*Going concern* dalam Setyarno dan Faisal (2006) adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

### **Opini Audit Going Concern**

Ira Kristiana (2012) menyatakan Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*. Opini audit *going concern* dapat meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern*.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Kasmir(2008:104) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan Menurut SofyanSyafriHarahap(2013:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

### **Ukuran perusahaan dan Opini Audit Going Concern**

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel di atas, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai *proxy* dari ukuran perusahaan (Ira Kristiana 2012).

Bukti empiris menemukan bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Santosa dan Wedari(2007) dalam Ira Kristiana (2012) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Oleh karenanya diharapkan dengan semakin besarnya perusahaan akan semakin kecil perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Hipotesis 1 : Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

### **Profitabilitas dan Opini Audit Going Concern**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Noverio2011 dalam Ira Kristiana 2012). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).

Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern* (Komalasari 2003 dalam Ira Kristiana 2012).

Hipotesis 2 : Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

### **Solvabilitas dan Opini Audit *Going Concern***

Rasio Solvabilitas merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang adalah tidak solvabel sehingga kemungkinan harus direstrukturisasi dan yang sering terjadi setelah direstrukturisasi adalah perusahaan menjadi bangkrut. Oleh karena itu untuk menghindarinya adalah dengan memprediksi bahaya keuangan jauh sebelumnya agar tidak menderita kerugian investasi (Komalasari 2003 dalam Christian Sutedja 2010). Solvabilitas diukur dengan *debt to assets ratio* yang membandingkan *total liabilities* dengan *total assets*. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Hipotesis 3 : Semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin besar kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

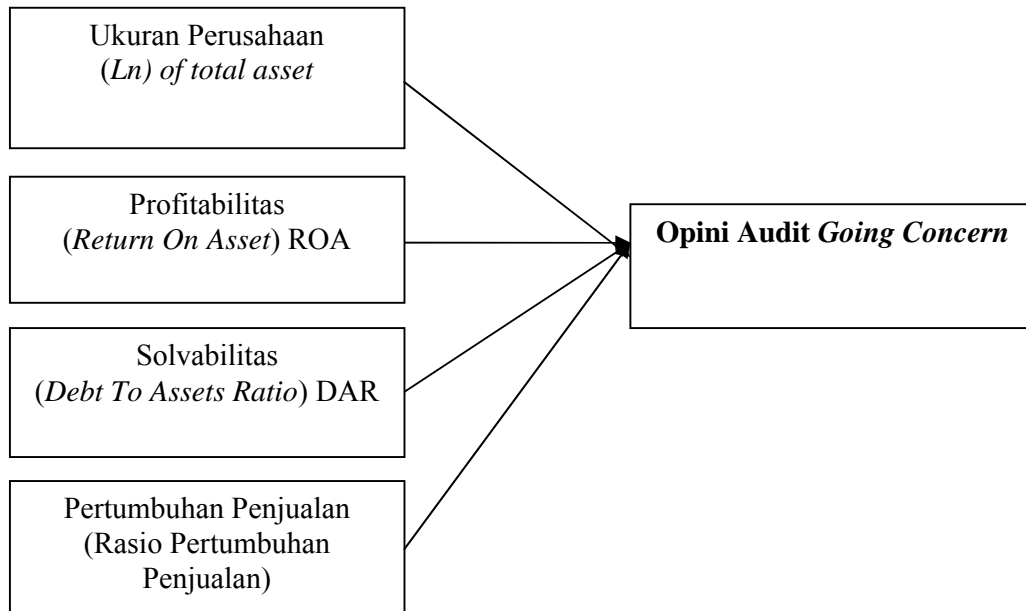
### **Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern***

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Rudyawan dan Badera 2009 dalam Ira Kristiana 2012). Penelitian ini menggunakan rasio pertumbuhan penjualan sebagai *proxy* dari pertumbuhan perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan dipakai untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarnodkk., 2006 dalam Ira Kristiana 2012).

Rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat *going concern*. Penjualan yang terus meningkat akan memberikan peluang untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang negatif mengindikasikan akan mengalami kebangkrutan sehingga tidak dapat melanjutkan kegiatan operasinya sehingga kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* (Ira Kristiana 2012).

Hipotesis 4 : Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Berikut merupakan kerangka pikir yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian sekarang, dan dapat digambarkan seperti dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan data laporan keuangannya dengan tahun buku 31 Desember di *Indonesia Directory Exchange (IDX)*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan hanya untuk periode 2009 hingga 2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini dengan menentukan obyek penelitian sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian, dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini dengan menentukan obyek penelitian sesuai kebutuhan dan tujuan peneliti, dengan kriteria tertentu sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 hingga 2012, (2) Perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah secara lengkap tahun 2009-2012.(3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan audit secara lengkap pada tahun 2009-2012.

### **Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang dapat diperoleh dari media perantara atau pihak lain, dimana peneliti mengambil informasi atau data yang dibutuhkan dari laporan keuangan yang dapat diperoleh dari *Indonesia Directory Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan, memilah atau membagi, mempelajari dan melakukan perhitungan atas informasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 hingga 2013.



### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan, serta variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menentukan apakah perusahaan dapat melangsungkan kehidupan usahanya dalam jangka waktu yang lama atau tidak. Ukuran perusahaan dihiung menggunakan (*Ln*) of total asset ratio.

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, dan kapasitas pasar. Dihitung menggunakan *Return on asset* yang membandingkan laba bersih dengan total aset.

#### **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang adalah tidak solvabel. Variabel ini diukur dengan *Debt To Assets Ratio* merupakan perbandingan antara Total Hutang dengan total aset.

#### **Pertumbuhan perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rasio pertumbuhan penjualan dipakai untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dibagi dalam tiga bagian, meliputi analisis statistik deskriptif, estimasi parameter dan interpretasinya, dan

uji hipotesis. Berikut ini merupakan langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data agar dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Memilih data yang akan digunakan dan melakukan tabulasi untuk masing-masing variabel.
2. Melakukan analisis deskriptif yang bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami data yang diteliti.
3. Estimasi parameter dan interpretasi digunakan untuk membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ )
4. Melakukan uji hipotesis  
Penguujian yang akan dilakukan atas hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari menilai model regresi, model fit, menguji koefisien regresi, dan tabel klasifikasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Menilai Model Regresi**

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai statistik untuk Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit sebesar 3.296 dengan probabilitas signifikansi 0.914 yang nilainya lebih besar dari 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

#### **Menguji Keseluruhan Model Fit**

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan hipotesis nol ditolak dan penambahan variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan ke dalam model memperbaiki model fit. Hal ini dapat dilakukan dengan menghitung selisih  $-2\log L$  untuk model dengan konstanta dan  $-2\log L$  dengan konstanta dan variabel bebas. Output SPSS menunjukkan selisih kedua  $-2\log L$  adalah 61.003 (103.456 – 42.453), dan angka ini signifikan secara statistik.

#### **Menguji Koefisien Regresi**

Penguujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji seberapa jauh semua variabel

independen yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan nilai probabilitas (sig) yang dibandingkan dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0.05 atau 5%. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai Cox dan Snell  $R^2$  sebesar 0.552 dan nilai Nagelkerke  $R^2$  sebesar 0.742, yang berarti variabel dependen (opini *going concern*) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan) sebesar 74.2%.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen :

#### **Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik ukuran perusahaan yang diukur dengan *Ln of total asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan negatif dengan tingkat signifikan 0.002 lebih kecil dari 0.05 dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christian Sutedja (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Dalam hal ini bila auditor akhirnya memberikan opini *going concern*, auditor pasti sudah mempertimbangkan tren-tren negatif yang terjadi dalam operasi perusahaan, contohnya perusahaan yang memiliki total aset yang besar biasanya bersumber dari kewajiban yang besar pula, laba yang didapat perusahaan pun cenderung digunakan perusahaan untuk membayar kewajibannya, sehingga auditor memiliki keraguan dan memberikan opini *going concern* pada perusahaan dengan asumsi bahwa perusahaan akan memperbaiki keadaan tersebut di tahun yang akan datang.

#### **Profitabilitas Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang signifikan negatif dengan tingkat signifikan 0.002 lebih kecil dari 0.05 dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ira Kristiani (2012), yang menyatakan bahwa ROA dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkannya. Maka bila semakin tinggi rasio profitabilitas, akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Bila auditor memberikan opini *going concern* kepada perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dianggap belum sepenuhnya efektif dalam mengelola sumber daya atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan dari penjualan dan investasi. Sehingga pihak manajemen harus melakukan kontrol serta evaluasi pada strategi yang akan dilakukan perusahaan guna memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

#### **Solvabilitas Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan positif dengan tingkat signifikan 0.007 lebih kecil dari 0.05 dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian Christian Sutedja (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin besar kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada umumnya memiliki solvabilitas yang positif. Perusahaan yang memiliki kewajiban yang besar cenderung akan memperbesar pula target pencapaian laba perusahaan, yang dari laba tersebut digunakan untuk membayar kewajiban dan

kegiatan operasi perusahaan lainnya. Bila laba yang di dapat dari pemanfaatan aset perusahaan tidak memenuhi target yang diinginkan tentunya perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban dan menjalankan operasi perusahaan yang lain.

### **Pertumbuhan perusahaan Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikan 0.758 lebih besar dari 0.05 dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian Lana Suryani (2014). Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada umumnya memiliki pertumbuhan perusahaan yang kurang baik. Jika auditor memberikan opini *going concern* pada perusahaan berarti auditor memiliki keyakinan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mencapai laba yang diinginkan pada tingkat penjualan tertentu, sehingga perusahaan dihadapkan pada kesulitan keuangan dan menghambat kegiatan produksinya.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 dapat diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan (*Ln of totals assets ratio*) yang berpengaruh signifikan negatif, variabel profitabilitas (ROA) yang berpengaruh signifikan negatif, variabel solabilitas (DAR) yang berpengaruh signifikan positif, dan variabel pertumbuhan perusahaan (rasio penjualan) tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan yang dijadikan sebagai sebuah keterbatasan bagi peneliti. Keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penelitian ini yaitu, (1) Jumlah sampel yang memenuhi kriteria hanya 19 perusahaan karena banyak perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria pada tahun 2009 hingga 2012, (2) Variabel yang digunakan masih belum sepenuhnya dapat mewakili variabel dependen, (3) Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya antara lain, (1) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 19 perusahaan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian, (2) Variabel-variabel independen dalam penelitian ini belum sepenuhnya mewakili variabel dependen, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern*, (3) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk dollar.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arga Fajar Santoso dan Linda Kusumaningwedari. 2007. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* Vol.11 No.2 Desember 2007. Hal 141-158.
- Baldric Siregar dan Abdul Rahman. 2012. "Kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal*

- Riset Akuntansi Indonesia (JRAK) Vol.6 no 2 agustus2012*. Hal 92-112.
- Christian sutedja.2010. “Faktor yang memengaruhi terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur”. *Jurnal akuntansi kontemporer vol.2No.2 Juli 2010*. hal 153-168.
- Eko Budi Setyarno dan Indira Januarti.2006. “Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*”. *Simposium Nasional Akuntansi9 Padang*.
- Fenomena krisis eropa yang berdampak di Indonesia (online). (<http://infografis.kompas.com/read/2012/06/15/230651/Dampak.Krisis.Eropa.di.Indonesia>) (diakses pada tgl 14 oktober 2014).
- HerrySussantodan Nur MettaniAqariza.2012. “Analisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kualitas auditor, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di bursa efek indonesia”. *UG-Jurnal vol.6 no 12 tahun 2012*. Hal 15-19.
- Ira Kristiana. 2012. “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan terhadap opini audit *going concern* padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Vol.1 no.1 Januari 2012*.Hal47-51.
- Lana Suryani. 2014. “Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, *Price Earning Ratio, Audit Report Lag* Terkait Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. E-journal Akuntansi universitas udayana 8.1 (2014):154-170.
- Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim,2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UPPSTIM YKPN
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2002, *Metodologi Penelitian* . Bandung : Mandar Maju Sofyan Syafri Harahap, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Sofyan Syafri Harahap, 2011, *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- SoliyahWulandari. 2014. “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*”.*ISSN 2302-8556*. Hal : 531-558.
- Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada, 2012, *Bunga Rampai Auditing*, Jakarta: Salemba Empat
- Warnida.2011. “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern* (studi empiris pada perusahaan yang listing di BEI)”. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen vol.6 No.1 Juni 2011* ISSN 1858-3686. Hal 30-34.